

BAB III
ANALISA PERANCANGAN ULANG PERPUSTAKAAN UMUM
KODYA SURAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKATIF DAN REKREATIF

3.1 Dasar Pengembangan.

Perpustakaan di Kodya Surakarta merupakan sebagian dari contoh perpustakaan umum yang ada di Indonesia umumnya dan di wilayah Jawa Tengah khususnya, kurang mendapat perhatian dari masyarakat sebagai konsumen terbesar perpustakaan umum tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang untuk menarik seseorang terhadap perpustakaan antara lain,

- kelengkapan sarana

kelengkapan sarana merupakan salah satu daya penarik seseorang untuk lebih memperluas keinginannya

- kualitas tempat

kenyamanan dalam ruang yang disesuaikan kwanntitas dan kualitas

Oleh karena itu maka perlu adanya pengembangan sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan dan fasilitas. Bentuk pengembangan dengan cara merancang ulang (*re-design*) salah satu keuntungannya adalah dapat meningkatkan efisien dan efektifitas sesuai kondisi

sekarang dan masa mendatang dengan total penampilan bangunan dan tata ruang yang disesuaikan dengan teliti

Secara fungsional untuk dimasa mendatang perpustakaan umum yang ada sekarang kurang memungkinkan sebagai sarana yang cukup berperan dalam bidang pendidikan

Dilihat dari kondisi perpustakaan yang ada sekarang sudah tidak memungkinkan lagi secara kuantitas dan kwalitas sebagai bangunan yang melayani kepada umum, dilihat dari kondisi tapaknya yang tidak mungkin jika dilakukan pengembangan fasilitas baru dilokasi yang lama. Maka alternatif yang dipakai adalah dengan mencari alternatif site baru yang lebih direncanakan untuk pengembangan dimasa mendatang. Pengembangan disesuaikan dengan Rencana Induk Kota Surakarta sampai tahun 2013.

3.2 Faktor Edukasi dan Rekreasi sebagai Pendukung Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum lebih mengutamakan sebagai layanan informasi yang mendukung proses belajar secara serius dan terarah. Sifat edukasi bagi perpustakaan merupakan bagian terpenting selain dari sifat rekreatif yang dapat pula dirasakan didalam perpustakaan. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang edukatif dan rekreatif ini memungkinkan bagi pemakai jasa perpustakaan dapat memilih suasana yang diinginkan sesuai kegiatan yang akan dilakukan diperpustakaan. Upaya-upaya yang dilakukan adalah :

a. Daya Tarik Dari Luar

Penampilan bangunan luar dengan mewujudkan tampilan bangunan yang menarik yang dapat mengkomunikasikan terhadap kegiatan yang ada didalamnya untuk mengundang minat datang keperpustakaan.

b. Daya Tarik dari Dalam

Program ruang dengan penyediaan fasilitas edukatif dan rekreatif disesuaikan dengan persyaratan bangunan sehingga suasana ruang menjadi nyaman untuk melakukan kegiatan didalamnya dengan standarisasi yang sudah ada.

Sistem pelayanan yang digunakan adalah sistem terbuka untuk semua koleksi buku, *handbook*, kamus dan sumber informasi lain yang merupakan penunjang utama yang dapat diakses secara langsung dan cepat.

3.2.3 Unsur Pengunjung

Keanekaragaman pengunjung yang datang ke perpustakaan belum tentu mempunyai tujuan yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi keberadaan seseorang di suatu tempat meski sama tapi beda maksud dan tujuannya. Pada aktifitas pengunjung berdasarkan wawancara dengan Kepala Perpustakaan Umum Kodya Surakarta, Lena Airiesdiana menjelaskan, ternyata antara pengunjung yang datang dipergustakaan untuk meminjam saja dan yang mau untuk membaca ditempat mempunyai prosentase yang sama besar, sehingga kiranya lebih tepat jika pengunjung perpustakaan lebih didukung fasilitas-fasilitas yang dapat mendorong untuk lebih kepada proses belajar mengajar.

Secara garis besar perbedaan yang mencolok dari pengunjung yang datang ke perpustakaan berdasarkan dua kelompok, yaitu,

a. Masyarakat Umum

Sifat kunjungannya mencari bahan bacaan yang bersifat umum dan bersantai sejenak. Masyarakat umum biasanya merupakan kelompok wisatawan, keluarga atau perorangan. Untuk itu kesan sarana pengunjung adalah memberikan suasana yang rekreatif dan yang menarik untuk menumbuhkan minat membaca ditempat lebih lama dipergustakaan

b. Masyarakat Ilmiah

Sifat kunjungannya untuk menambah ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan disiplin ilmunya dengan cara mempelajari sesuatu dengan cara belajar, diskusi, seminar dan penataran-penataran. Keinginan untuk dapat mempelajari sesuatu merupakan keberhasilan pemahaman. Masyarakat ilmiah ini terdiri dari kelompok pelajar, mahasiswa, pendidik dan ilmuwan.

3.2.4 Unsur Kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan adalah merupakan sifat dari kegiatan yang edukatif dan rekreatif dalam perpustakaan, dimana kesan yang dicapai adalah akrab, serius dan santai.

a. Unsur Pendidikan

Merupakan Unsur kegiatan yang berorientasi untuk menambah ilmu pengetahuan.

Upaya ini dapat dilakukan dengan cara yaitu,

- belajar

belajar dapat dilakukan menurut kebutuhannya baik secara kelompok maupun perorangan

- diskusi

merupakan ruang untuk bertukar pikiran untuk memecahkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat berupa kelas-kelas.

- seminar

merupakan ruang untuk memperdalam suatu ilmu dengan cara membahas, dalam bentuk kelompok kalangan tertentu.

b. Unsur Rekreasi

Merupakan unsur kegiatan yang tidak banyak mengeluarkan tenaga atau pikiran dan yang bersifat pasif, yaitu,

- membaca

membaca merupakan kegiatan rekreatif jika didukung dengan suasana yang dapat mengurangi ketegangan dengan suasana yang tenang dan teduh. Membaca dapat dilakukan secara kelompok atau secara perorangan.

- duduk-duduk

kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dalam pikiran dengan menikmati suasana yang berbeda dengan suasana yang lama. Sifat rileks dan bebas dengan menangkap *view/obyek* yang lebih jelas dari gubahan bentuk dan ruang yang menyenangkan.

- melihat film

merupakan salah satu bentuk kegiatan dengan cara menghibur dengan salah satu bentuk media sinema.

c. Unsur Pengelola (khusus)

Merupakan kegiatan yang menjalankan sistem organisasi dalam perpustakaan umum

Pengelola yang berhubungan dengan pengunjung

- kepala

bertugas mengatur kepemimpinan dalam organisasi perpustakaan

- bag Administrasi

menyusun personalia dan keuangan serta perawatan bangunan

- Bagian pelayanan

bertugas melakukan pengadaan buku serta pengolahannya sehingga siap untuk dibaca.

- bagian pemeliharaan

bertugas pada bagian servis perawatan sarana penunjang, pelayanan pengunjung dan pemeliharaan

Pengelola yang berhubungan dengan pengunjung

Pegawai bagian yang berhubungan dengan kegiatan pengunjung

3.3 Analisa Ruang

3.3.1 Unsur Ruang

Unsur Ruang merupakan wadah terpenting yang mencakup kegiatan yang ada. Masing-masing ruang disesuaikan dengan sifat dan karakter kegiatan dengan perwujudan ruang, memberikan suasana yang mendukung. Penilaian karakter ruang yang diwadahnya (lihat Tabel-6)

Tabel-6 Penilaian Karakter Ruang

Penilaian Karakter Ruang

Unsur Ruang	Kegiatan	Karakter Kegiatan
R. Pengelolaan	Administrasi Teknis Penyuluhan	Rutinitas, formil dan statis
R. Edukasi	Belajar	statis
R. Rekreasi	Santai	dinamis

Sumber : Pemikiran

3.3.2 Pengelompokan Ruang Berdasarkan Sifat Kegiatan Yang Diwadahnya.

a. Kelompok Publik (umum)

- Parkir
- Hall
- R. Informasi dan Penitipan Barang
- R. Pameran/Exhibition
- Musholla
- Lavatory

b. Kelompok Pengelola (khusus)

- R. Kepala Perpustakaan dan Wakil Perpustakaan
- R. Sekretaris
- R. Tata Usaha
- R. Kepegawaian
- R. Bagian Referensi
- R. Bagian Sirkulasi
- R. Pengadaan
- R. Pengolahan
- R. Bimbingan
- R. Publikasi

c. Kelompok Edukatif

- R. Belajar Sendiri
- R. Belajar Kelompok/Diskusi
- R. Buku
- R. Baca Utama
- R. Seminar/ceramah

d. Kelompok Rekreatif

- R. Baca Sendiri
- R. Baca Kelompok
- R. Duduk-duduk
- R. Pemutaran Film (*audio visual*)
- R. Merokok
- Taman dalam Ruang

Tabel-7 Matrik Pengaruh Edukatif dan Rekreatif dalam Ruang Perpustakaan

Macam Ruang	Edukasi	Rekreasi	Kenyamanan luas, lapang dan akrab
1. Hall	-	*	
2. R. Informasi	-	*	
3. R. Pameran	*	*	menarik dan informatif
4. R. Komputer	*	-	penanganan khusus
5. R. Baca Umum	*	-	lapang dan luas
6. R. Baca Sendiri	*	-	tenang, bebas dan privat
7. R. Diskusi	*	-	tenang dan akrab
8. R. Seminar	*	-	tenang dan akrab
9. R. Audio Visual	*	*	tenang dan akrab
10. R. Kepala	-	-	privat
11. R. Administrasi	-	-	privat
12. R. Pengadaan	-	-	-
13. R. Reprografi	-	-	-
14. R. Komputer Kantor	-	-	-
15. R. Santai	-	*	bebas, dinamis dan akrab
16. R. Duduk	-	*	bebas, dinamis dan akrab
17. R. Merokok	-	-	-
18. R. Musholla	-	-	tenang dan lapang
19. R. Parkir	-	-	lapang dan luas
20. R. Gudang	-	-	pertukaran udara
21. R. Jaga	-	-	-
22. R. Rapat	-	-	tenang dan akrab
23. Lavatory	-	-	utilitas lancar
24. Taman	-	*	teduh, nyaman

Keterangan :
 * - berpengaruh
 - - tidak berpengaruh

Sumber : Pemikiran

3.3.3 Analisa Besaran Ruang

Untuk menentukan besaran ruang dipakai standar besaran dari beberapa literatur, yaitu,

1. *Data Arsitek*, Ernest Neufert
2. *Planning Academic and Research Library Building*, Metcalf

Berdasarkan pengamatan studi literatur tersebut diatas, dapat ditentukan standar besaran ruang sebagai berikut.

a. Standar Ruang Kelompok Umum

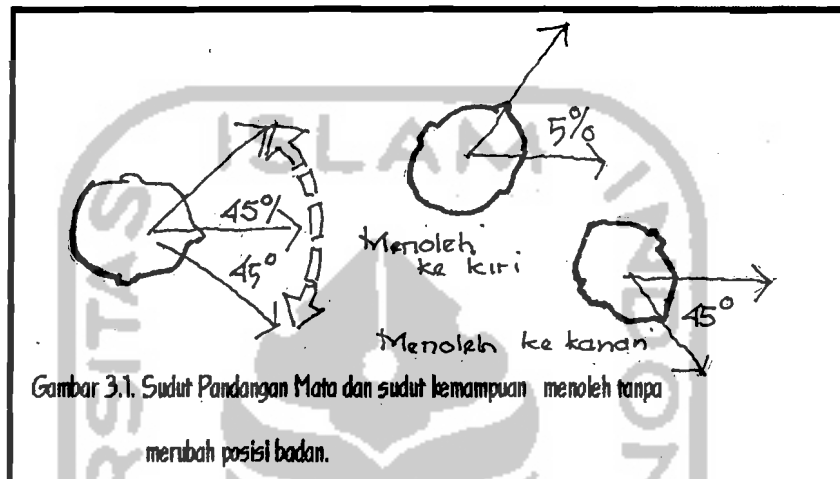
1. Ruang Parkir

- Luas parkir untuk 1 mobil : 23 m²/mobil
- Luas parkir untuk bus : 35 m²
- Luas parkir sepeda montor : 1.5 m²

2. Hall, termasuk ruang tunggu, dsb : 110 m²

3. R. Exhibition

Standar khusus ruang pameran menurut Charmel. H. James dalam bukunya *Exhibition Techniques*, yaitu luas kebutuhan lantai pameran : 10 kali luas ruang untuk keperluan obyeknya dan ruang yang dibutuhkan pengunjung untuk mengamati benda.



Sumber : Human Dimension and Interior Space, A Source
Book of Design Reference Standart.

Wujud benda yang dipamerkan biasanya berwujud buku-buku baru atau trend perkembangan ilmu-ilmu baru dalam bentuk alat peraga, misal komputer.

Benda diletakkan bebas ditengah-tengah dengan sisten pengamatan 4 sisi, ukuran benda kecil, sedang dan besar.

Benda Kecil

- bentuk mendekati simetris
- ukuran benda $0.4 \times 0.4 \text{ m}^2$
- luas ruang pemeran : $2.4 \times 2.4 = 5.76 \text{ m}^2$

4. Ruang Informasi

Diasumsikan untuk 10 orang dengan standar luasan ruangan

$$0.5 \text{ m}^2/\text{orang} = 10 \times 0.5 = 5 \text{ m}^2$$

5. Musholla diasumsikan 30 m^2

6. Cafeteria diasumsikan untuk 30 orang $30 \times 1,5 = 4,5$
 trafic flow 30% = $13,545 + 13,5 = 58,5$ dibulatkan 60 m^2

7. Lavatory

Kebutuhan lavatori minimum untuk bangunan kantor dan bangunan umum

- WC minimal : $1,2 \times 1,8 = 2,16 \text{ m}^2$

- urinoir minimal : $0,6 \times 1,5 = 0,9 \text{ m}^2$

- toilet minimal : $0,9 \times 0,9 = 0,81 \text{ m}^2$

1 kamar mandi dan WC dapat melayani 25 orang,

urinoir dan wastafel 20 orang.

Luas $4,40 \times 1,12 = 10 \text{ m}^2$

b. Standar ruang pengelola

Diasumsikan jumlah pengelola yang terlibat adalah 100 orang. Standar ruang kerja $6,5 \text{ m}^2/\text{orang}$.

Luasan $6,5 \times 100 = 650 \text{ m}^2$

1. R. Kepala 25 m^2
2. R. Pengolahan asumsikan 12,8 % $83,2 \text{ m}^2$
3. R. Tata Usaha asumsikan 25 % $162,5 \text{ m}^2$
4. R. Teknis asumsikan 26% $169,0 \text{ m}^2$
5. R. Pelayanan asumsikan 35 % $227,5 \text{ m}^2$
6. R. Tamu 30 m^2

7. R. Rapat

Diasumsikan 20 orang dengan standar luasan ruang

$2,5 \text{ m}^2/\text{orang}$, maka $20 \times 2,5 = 50 \text{ m}^2$.

8. R. Komputer

Untuk komputer mikro lebar 50 cm, tinggi 35 dan panjang 40 cm

Untuk disket program lebar 38 cm, tinggi 17 cm dan panjang 38

Untuk printer lebar 38 cm, tinggi 15 cm dan panjang 40 cm.

1 rangkaian unit komputer (komputer, disket dan printer) diasumsikan 6 m^2 untuk

4 unit = 24 m^2

9. Foto Copy

Disesuaikan dengan ruang gerak 5 m^2

10. R. Utilitas

Untuk bangunan 1000 m^2 dibutuhkan 25 m^2 ruang peralatan

Untuk ruang genset, panel induk dan trafo dibutuhkan ruang 75 m^2 .

c. Standar Kelompok Ruang Edukatif

Diperkirakan untuk sampai tahun 2020 dengan perhitungan Analisa Kurun Waktu (*Times Series*) jumlah pengunjung adalah 96.863 orang dan jumlah buku, jika disesuaikan dengan standar yang ada di *Neufert*, peminjaman untuk dewasa dengan buku 50.000 adalah 750 m^2 .

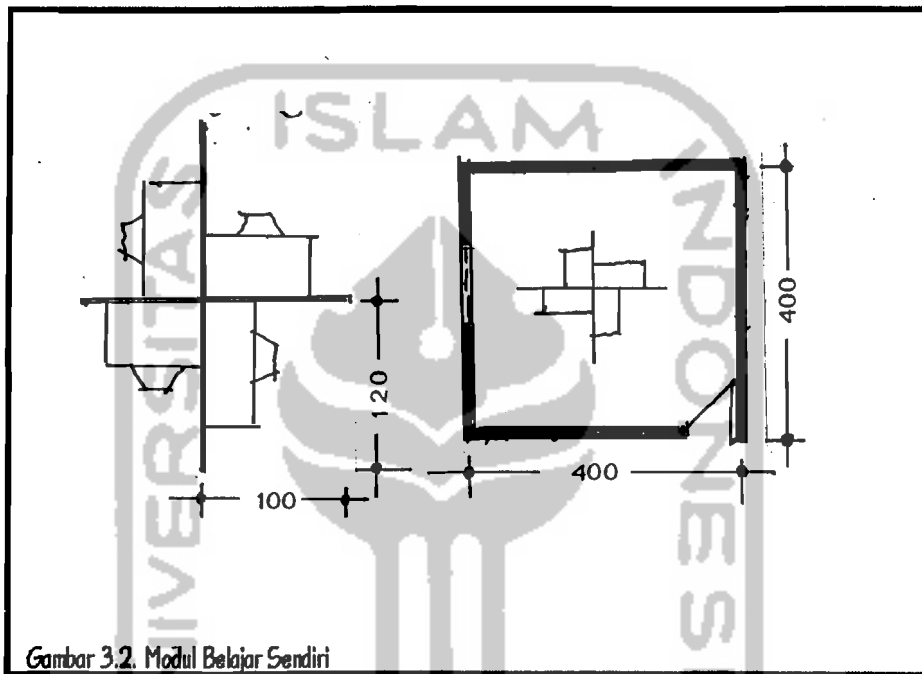
1. R. Baca Individu diasumsikan $40 \% = 300 \text{ m}^2$

2. R. Baca kelompok diasumsikan $30 \% = 225 \text{ m}^2$

3. R. Referensi diasumsikan $20 \% = 50 \text{ m}^2$

4. R. Belajar Sendiri¹⁵

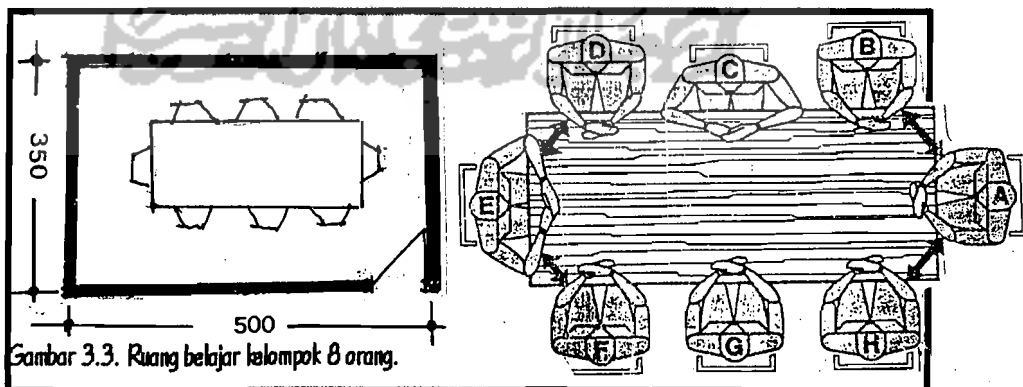
Dengan sistem modul penyekat/partisi dengan 4 ruangan
 tiap ruang 1 X 1,2 m



Gambar 3.2. Modul Belajar Sendiri

5. R. Belajar Kelompok

Ruang belajar kelompok untuk 8 orang dengan ukuran meja belajar 1,8 X 1,4 m



Gambar 3.3. Ruang belajar kelompok 8 orang.

¹⁵Metcalf, D. Keyes, *Planning and Research Library Building*
 Mc Graw Hill Book Company, 1965.

6. R. Seminar/R. Ceramah

Asumsi 50 orang luas 80 m^2 dengan 2 ruang = 160 m^2

7. R. Baca Utama

Ruang baca umum standar $2,3 \text{ m}^2/\text{orang}$, dengan meja ukuran

$90 \times 60 \text{ cm}$. $200 \times 2,3 = 460 \text{ m}$

7. R. Buku

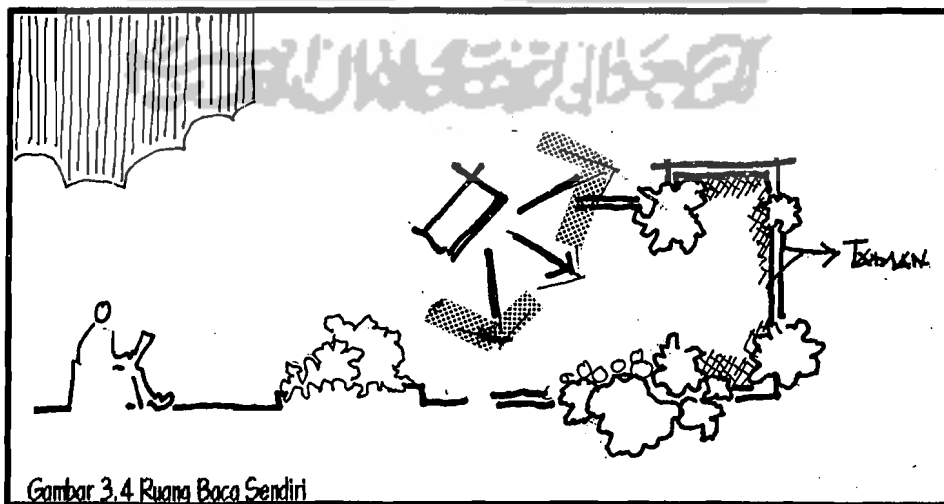
Standar 164 jilid/m^2 untuk rak yang berukuran $1230 - 1520$

$50000 : 164 \text{ m}^2 = 304 \text{ m}^2$

d. Standar Kelompok Ruang Rekreatif

1. R. Baca Sendiri

Ruang ini disediakan untuk bacaan yang bersifat rekreatif dengan suasana ruang yang tujuannya untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan pikiran, maka disamping untuk tempat untuk membaca maka disediakan pula taman sebagai fokus pandangan dan pelembut suasana. Standar ruang hampir sama dengan ruang baca yaitu $2,3 \text{ m}^2$

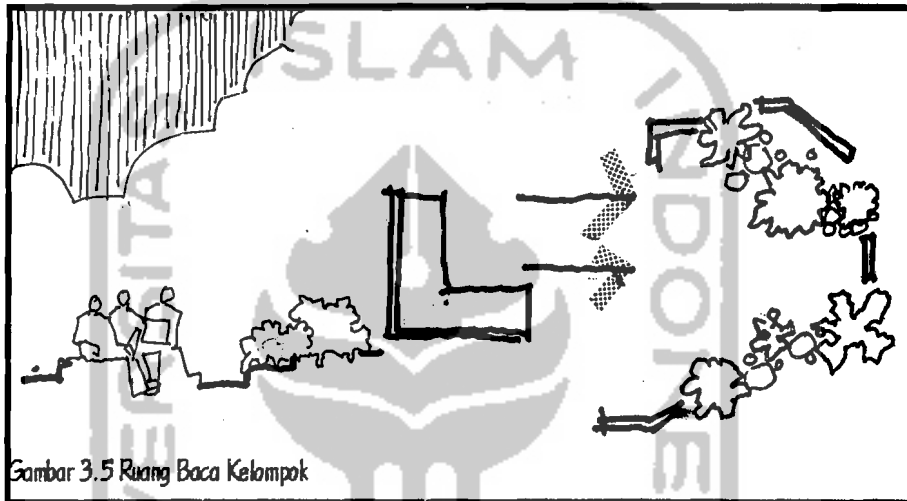


Gambar 3.4 Ruang Baca Sendiri

2. R. Baca Kelompok

Dengan kondisi yang sama dan standar ruang disesuaikan dengan jumlah orangnya $X 2,3 \text{ m}^2 = n$

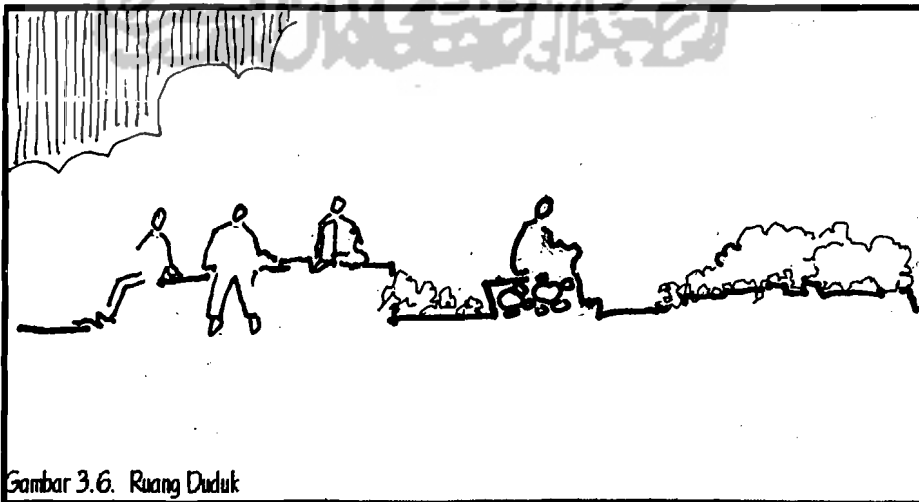
Dengan asumsi tiap kelompok 6 orang = $4,6 \text{ m}^2$.



Gambar 3.5 Ruang Baca Kelompok

3. R. Duduk santai

Ruang ini disediakan bagi yang ingin melakukan gerakan ringan leluasa untuk melakukan gerakan ringan misal; berjalan, senam, duduk-duduk diasumsikan lebih dari standar ruang $2,3 \text{ m}^2$, $2,7 \text{ m}^2$



Gambar 3.6. Ruang Duduk

4. R. Audio Visual

Standar ruang auditorium $0,6 \text{ m}^2/\text{orang}$, dengan traffic flow 20 %, Auditorium diasumsikan untuk 50 orang $1 \times 100 \times 0.6 \text{ m}^2 =$ total 60 m^2 .

Stage dan perlengkapannya : 30 % dari audience

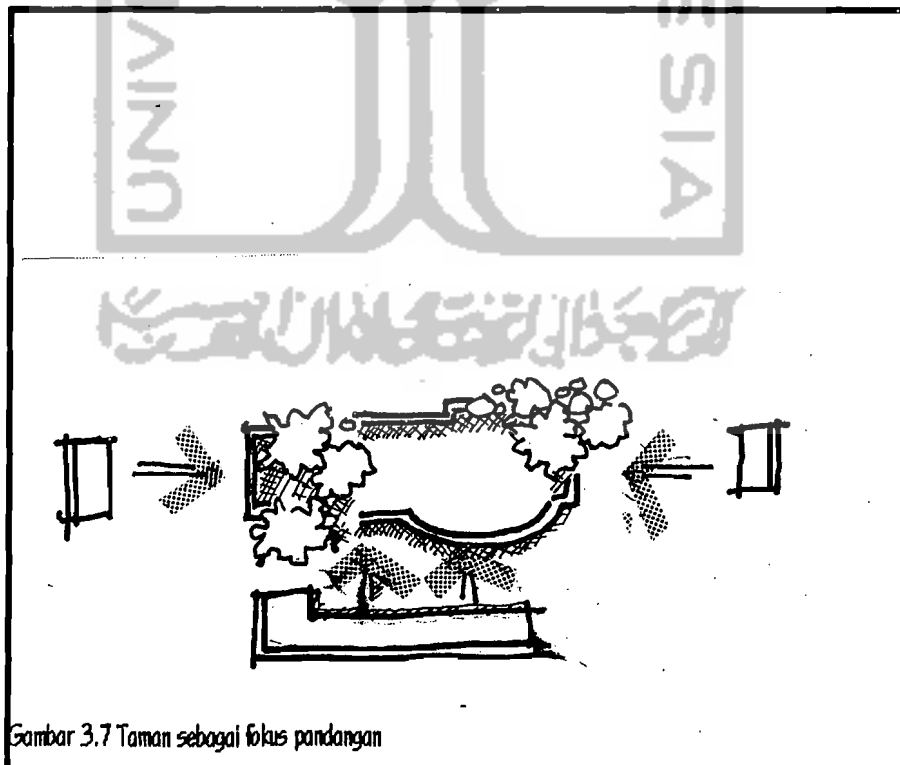
Lobby & Lounge diperhitungkan 20% - 30%

5. R. Rokok

Asumsi 30 m^2

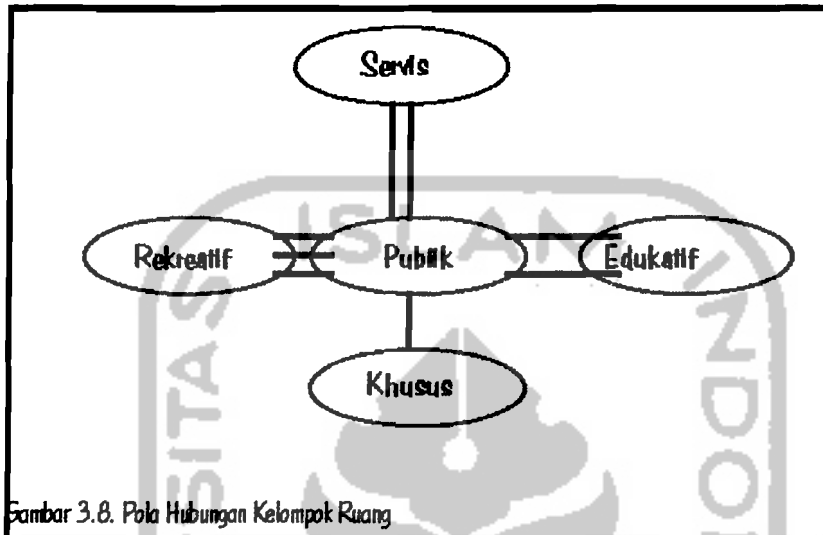
6. Taman dalam Ruang

Sebagai pelembut suasana dengan memberikan kesan alami untuk ruang rekreatif, dengan kata lain taman dalam ruang ini merupakan fokus pandangan ruang tersebut. Diasumsikan 100 m^2



Gambar 3.7 Taman sebagai fokus pandangan

3.3.4 Pola Hubungan Ruang Berdasarkan pada Pengelompokannya



Gambar 3.8. Pola Hubungan Kelompok Ruang

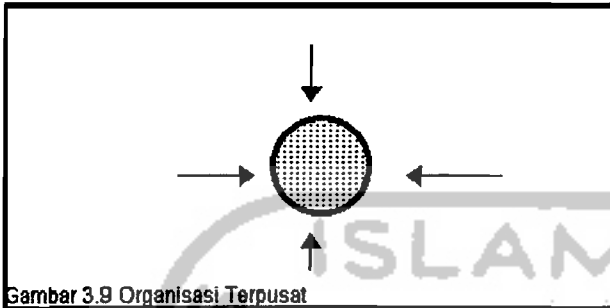
Keterangan :

- ▬▬▬ hubungan ruang . dekat
- ▬▬▬▬ hubungan ruang kurang dekat
- ▬ hubungan ruang jauh

3.3.5 Organisasi Ruang.

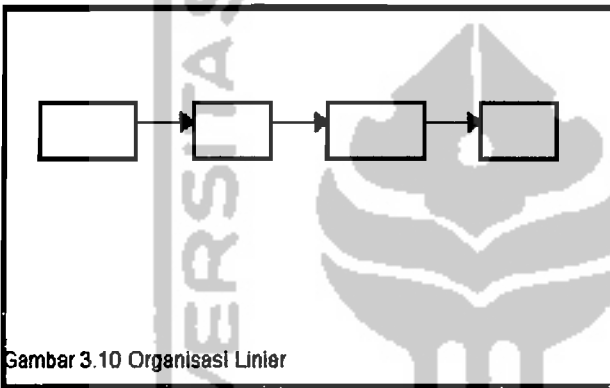
Analisa organisasi ruang berdasarkan pada pola pengelompokan hubungan ruang macam organisasi ruang menurut D.K Ching¹⁶

¹⁶Ching,DK, *Bentuk Ruang dan Susunannya*, halaman 205-239.



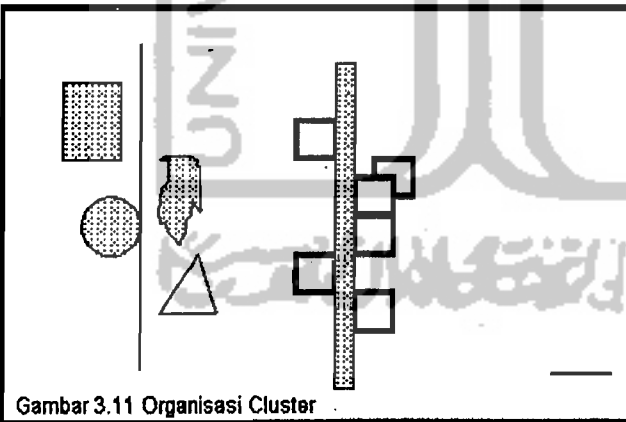
Gambar 3.9 Organisasi Terpusat

Organisasi ruang terpusat kurang sesuai karena mempunyai sifat karakter dari ruang yang simetris



Gambar 3.10 Organisasi Linier

Organisasi Linier dapat diterapkan untuk ruang-ruang edukatif yang berulang dalam hal ukuran, bentuk dan fungsi.



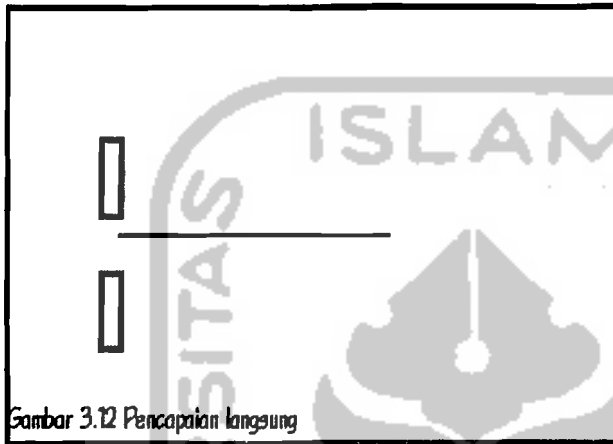
Gambar 3.11 Organisasi Cluster

Organisasi Cluster hampir sama dengan pola linier terdiri dari sel yang berulang dan memiliki fungsi-fungsi serupa. Oleh karena nya organisasi ini tidak kaku.

Karena organisasi ini memiliki orientasi menuju kesegala arah sesuai dengan sifat rekreatif dan bentuk linier untuk ruang edukatifnya.

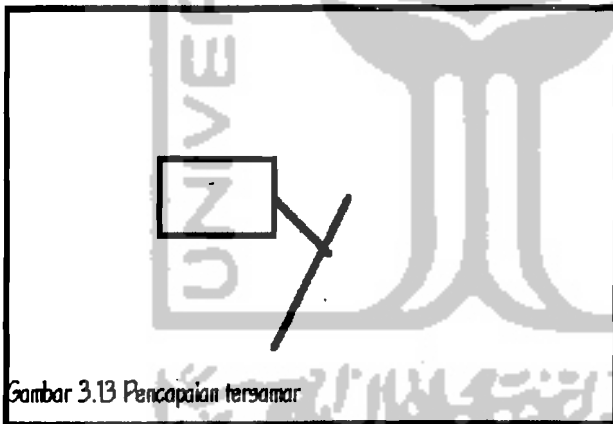
3.4 Sistem Sirkulasi

Pencapaian Bangunan



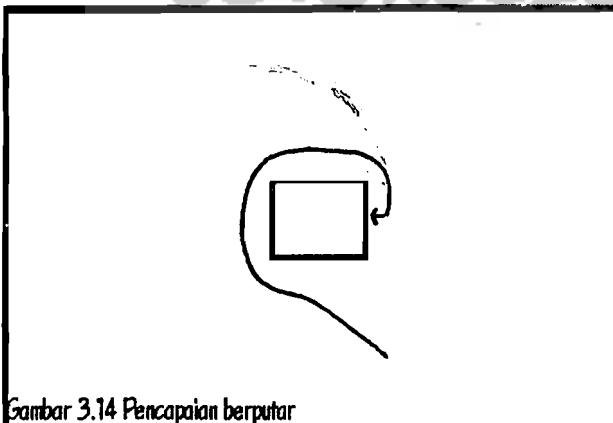
Gambar 3.12 Pencapaian langsung

Pencapaian langsung mempunyai tujuan untuk memperjelas facade bangunan secara keseluruhan. Pencapaian ini kurang sesuai untuk bangunan yang dapat menarik secara visual



Gambar 3.13 Pencapaian tersamar

Pencapaian tersamar mempertinggi efek perspektif pada facade bangunan. Pencapaian ini sesuai untuk bangunan ingin memiliki daya tarik secara visual

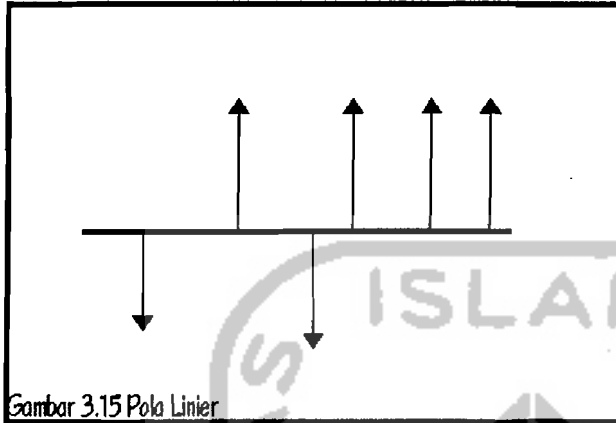


Gambar 3.14 Pencapaian berputar

Pencapaian berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas. Pencapaian ini cocok untuk bangunan dengan lahan yang luas.

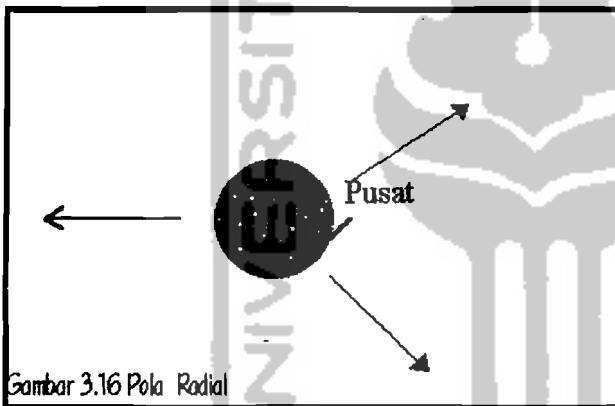
Sirkulasi dalam bangunan

Pola sirkulasi menurut Dk. Ching antara lain yang dapat digunakan yaitu;



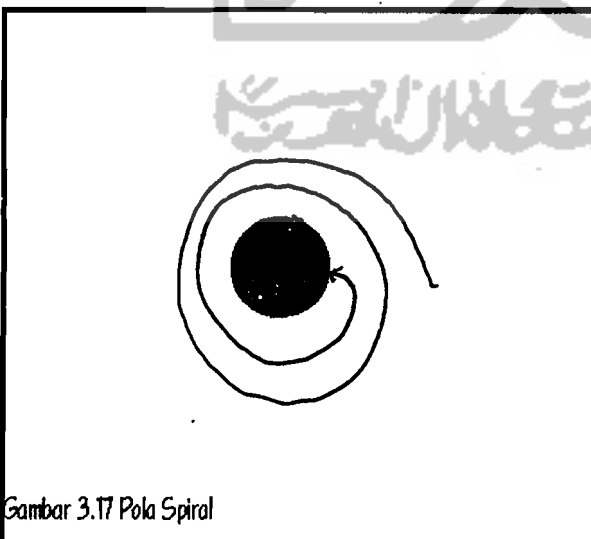
Gambar 3.15 Pola Linier

Linier merupakan jalan lurus yang dapat menjadi unsur pengorganisasian ruang yang utama untuk satu deretan ruang. Pola ini sesuai untuk ruang-ruang yang berderetan.



Gambar 3.16 Pola Radial

Radial merupakan pola sirkulasi yang memiliki jalur mengembang atau berhenti pada satu titik. Pola ini sesuai untuk ruang yang menuntut gerakan yang lebih bebas.



Gambar 3.17 Pola Spiral

Pola Spiral adalah sesuatu jalan yang menerus berasal dari titik pusat. Pola ini sesuai untuk tempat mendukung suasana rekreatif.

Dengan bentuk sirkulasi terbuka dan tertutup. Dengan klasifikasi ruang *sirkulasi primer* yaitu sirkulasi untuk menuju bangunan *sirkulasi sekunder* untuk sirkulasi dalam bangunan dan *sirkulasi darurat* untuk keadaan darurat.

3.5 Penempatan Lokasi Perpustakaan

Penempatan perpustakaan umum yang akan dikembangkan tidak menempati lokasi semula, tetapi akan berpindah pada tempat yang memiliki potensial lingkungan dan sitenya.

3.5.1 Alternatif Pemilihan Site.

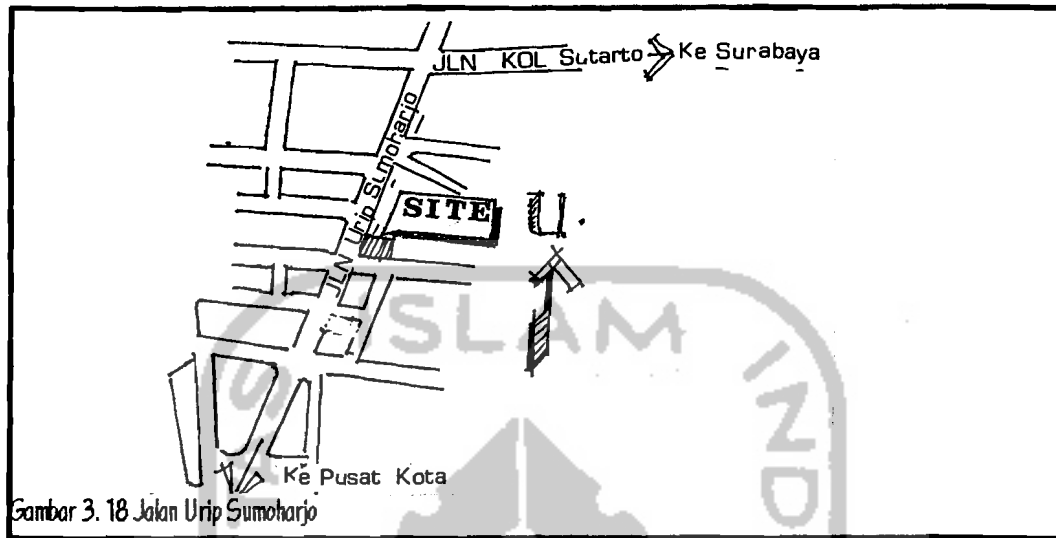
Kriteria pemilihan site

1. Sesuai dengan rencana tata ruang kota tahun 1993-2013
2. Luasan memadai untuk pengembangan
3. Aksebilitas yang baik
4. *Representatif* (dekat pusat kota)

Alternatif I

- Jalan Urip Sumoharjo

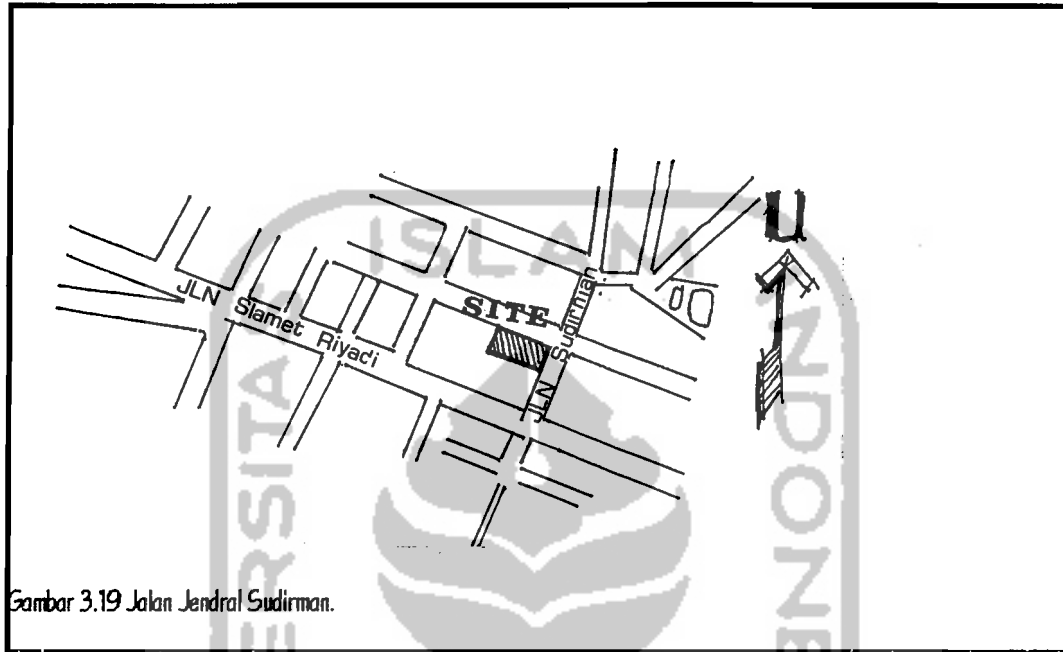
Jalan ini merupakan bagian pusat kota bagian utara peruntu kannya untuk kawasan perdagangan, jika perpustakaan dibangun kurang sesuai dengan karakter lingkungan yang akan dibangun meski berada dipusat kota.



Gambar 3. 18 Jalan Urip Sumoharjo

Alternatif II**- Jalan Jendral Sudirman**

Peruntukannya untuk perdagangan dan jasa, merupakan kawasan yang sangat potensial untuk didirikan bangunan untuk kepentingan umum karena letaknya yang berada di pusat kota dan mudah dalam pencapaiannya. Kelemahannya adalah gangguan kebisingan lalu lalang kendaraan dari sisi Jalan Jendral Sudirman dan Jalan Ronggowarsito.

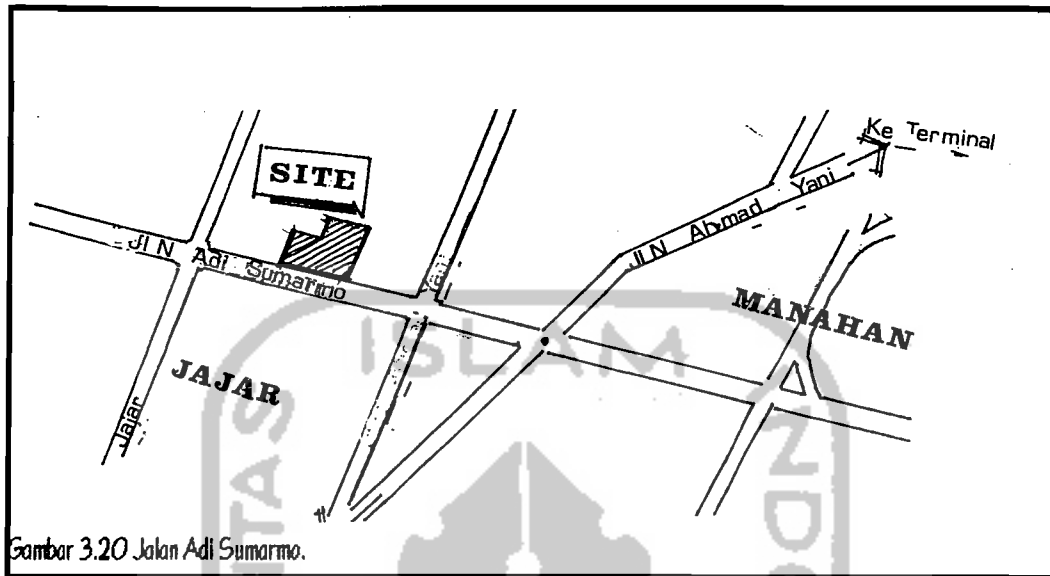


Gambar 3.19 Jalan Jendral Sudirman.

Alternatif III

- Jalan Adi Sumarmo

Merupakan kawasan pendidikan sangat cocok, dengan tuntutan kenyamananya tapi agak jauh dari pusat kota, sehingga jika bangunan dibangun meski dengan pengembangan diperkirakan akan sulit dikenal oleh warganya sendiri



Gambar 3.20 Jalan Adi Sumarmo.

Tabel-8 Matrik Penilaian Alternatif Site

Alternatif	Pencapaian Potensi Lingkungan	Karakter	Fasilitas
Alternatif I	3	3	2
Alternatif II	3	3	3
Alternatif III	3	2	3

Keterangan :
 Nilai 3 : Bagus
 Nilai 2 : Sedang
 Nilai 1 : Kurang

Dari hasil penilaian diatas nilai terbesar diperoleh *Jalan Jendral Sudirman*, meski ada kekurangan kebisingan dapat ditanggulangi dengan penzoningan dan reduksi kebisingan dengan bahan alamiah dan *fabrikasi* .